

The Application of Activity Based Costing for Determining Service Costs and Evaluating Operational Cost Efficiency at PT Blue Bird Tbk in 2024–2025

Penerapan Activity Based Costing untuk Penentuan Harga Pokok Jasa dan Evaluasi Efisiensi Biaya Operasional pada PT Blue Bird Tbk Tahun 2024–2025

**Dinda Ayu Wardani, Nadiah Hafiz, Nanda Syafitri,
Paskalis Putra Jaya Daeli, Sri Wulan Dari[✉]**

Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Tangerang, Indonesia
[✉] sriapril2199@gmail.com

Submitted: 2026-05-29

Revised: 2026-06-18

Accepted: 2026-06-20

ABSTRACT

Determining an accurate cost of services is important for transportation companies in controlling operational costs and supporting managerial decision-making. Traditional costing methods often create inaccurate overhead allocations because costs are assigned generally without considering the activities that consume company resources. This study aims to identify operational activities, analyze cost drivers, and evaluate cost efficiency through the implementation of Activity Based Costing (ABC) at Blue Bird Group during 2024–2025. This research used a quantitative descriptive method with secondary data obtained from financial statements and operational company data. According to (Sugiyono, 2022), quantitative descriptive research is a research method used to describe or analyze research findings, but it is not intended to draw broader conclusions. The results show that the company's operational costs increased from Rp3,410,448 million in 2024 to Rp3,890,817 million in 2025. The largest costs came from driver labor expenses, which increased from Rp1,473,411 million to Rp1,671,242 million, and fuel costs, which increased from Rp958,112 million to Rp1,012,377 million. The cost drivers applied in this study include travel distance, driver working hours, service frequency, number of vehicles, and customer orders. The implementation of Activity Based Costing (ABC) provides more accurate cost allocation because costs are assigned based on activities consuming company resources. Therefore, the ABC method helps companies improve operational cost control and efficiency.

Keywords: *activity based costing, cost driver, operational activities, cost efficiency, cost of services*

ABSTRAK

Penetapan harga pokok jasa yang tepat menjadi faktor penting bagi perusahaan transportasi dalam mengendalikan biaya operasional dan mendukung pengambilan keputusan manajemen. Penggunaan metode tradisional dalam pengalokasian biaya overhead sering menimbulkan ketidakakuratan karena biaya dibebankan secara menyeluruh tanpa memperhatikan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas operasional,



menganalisis *cost driver*, serta mengevaluasi efisiensi biaya melalui penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Blue Bird Group tahun 2024 - 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan data operasional perusahaan. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan meningkat dari Rp3.410.448 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.890.817 juta pada tahun 2025. Biaya terbesar berasal dari tenaga kerja driver yang meningkat dari Rp1.473.411 juta menjadi Rp1.671.242 juta serta biaya bahan bakar yang meningkat dari Rp958.112 juta menjadi Rp1.012.377 juta. *Cost driver* yang digunakan meliputi kilometer perjalanan, jam kerja driver, frekuensi servis kendaraan, jumlah armada, dan jumlah order pelanggan. Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu menghasilkan pembebanan biaya yang lebih tepat karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya perusahaan sehingga membantu perusahaan meningkatkan pengendalian dan efisiensi biaya operasional.

Kata kunci: *activity based costing*, *cost driver*, aktivitas operasional, efisiensi biaya, harga pokok jasa

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan yang bergerak di sektor transportasi darat menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan peningkatan biaya operasional. Perkembangan layanan transportasi berbasis digital, kenaikan harga bahan bakar, bertambahnya biaya pemeliharaan armada, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan yang lebih baik mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya. Kondisi tersebut juga dialami oleh PT Blue Bird Tbk sebagai salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, beban pokok pendapatan mengalami peningkatan dari Rp3.410.448 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.890.817 juta pada tahun 2025. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya biaya tenaga kerja pengemudi, konsumsi bahan bakar, dan biaya operasional armada. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan sistem perhitungan biaya yang mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat sehingga dapat mendukung pengendalian biaya serta pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

Perusahaan yang bergerak di bidang transportasi saat ini menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pelayanan transportasi dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional agar tetap mampu bersaing. Selain itu, kenaikan harga bahan bakar, meningkatnya biaya perawatan kendaraan, serta tuntutan masyarakat terhadap layanan yang aman dan berkualitas turut memengaruhi struktur biaya perusahaan. Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan

biaya operasional menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. PT Blue Bird Tbk sebagai salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, beban pokok pendapatan mengalami peningkatan dari Rp3.410.448 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.890.817 juta pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan pengelolaan biaya yang lebih efektif agar kinerja operasional tetap terjaga.

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan transportasi memerlukan informasi biaya yang akurat untuk mendukung berbagai keputusan manajerial. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penetapan tarif layanan, pengendalian biaya, penyusunan anggaran, serta evaluasi kinerja operasional. Harga pokok merupakan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa. Pada perusahaan jasa transportasi, pembentukan biaya tidak hanya berasal dari satu aktivitas, tetapi dipengaruhi oleh berbagai aktivitas operasional seperti penggunaan armada, konsumsi bahan bakar, pemeliharaan kendaraan, tenaga kerja pengemudi, dan aktivitas administrasi.¹ Keragaman aktivitas tersebut menyebabkan biaya overhead menjadi semakin kompleks sehingga diperlukan metode yang mampu mengalokasikan biaya secara lebih tepat.

Kajian mengenai Activity Based Costing (ABC) terus mengalami perkembangan dan menunjukkan bahwa metode ini masih memiliki peran penting dalam sistem akuntansi manajemen modern. Dalam tinjauan literatur yang dilakukan oleh Sánchez-Rebull, Niñerola, dan Hernández-Lara, ditemukan bahwa ABC tetap banyak diterapkan pada berbagai jenis organisasi karena mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat serta mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.² Sejalan dengan temuan tersebut, Mediaty menjelaskan bahwa pengembangan metode ABC, termasuk Time-Driven Activity Based Costing, memungkinkan perusahaan mengidentifikasi penggunaan sumber daya pada setiap aktivitas secara lebih rinci.³ Kemampuan tersebut membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat sistem pengendalian biaya perusahaan.

Pada perusahaan yang bergerak di sektor jasa transportasi, ketersediaan informasi biaya yang akurat menjadi faktor penting dalam menentukan tarif layanan dan mengelola aktivitas operasional secara efektif. Ozcalici mengemukakan bahwa penerapan Activity Based Costing dapat menghasilkan perhitungan biaya jasa yang lebih mencerminkan konsumsi sumber daya yang

¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (UPP STIM YKPN, 2018).

² Maria Victoria Sanchez-Rebull, Angels Ninerola, and Ana Beatriz Hernandez-Lara, "After 30 Years, What Has Happened to Activity-Based Costing? A Systematic Literature Review," *SAGE Open* 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.1177/21582440231178785>.

³ Mediaty et al., "Implementation Activity-Based Costing & Time-Driven Activity-Based Costing: A Systematic Literature Review," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2, no. 4 (2023): 1297–1312, <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i4.7113>.

sebenarnya sehingga perusahaan memiliki dasar yang lebih tepat dalam menetapkan harga layanan.⁴ Selain meningkatkan ketepatan perhitungan biaya, penerapan ABC juga memberikan manfaat dalam mendukung penyusunan strategi bisnis dan peningkatan daya saing perusahaan.

Activity Based Costing merupakan sistem penentuan biaya yang menggunakan aktivitas sebagai dasar utama dalam pembebanan biaya kepada produk atau jasa.⁵ Melalui metode ini, perusahaan dapat memperoleh informasi biaya yang lebih rinci serta mengetahui aktivitas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya operasional.

Penelitian Kindangen, Morasa, dan Mawikere menunjukkan bahwa penerapan Activity Based Costing pada perusahaan jasa penyewaan kendaraan mampu menghasilkan perhitungan biaya jasa yang lebih akurat dibandingkan metode yang digunakan perusahaan.⁶ Selanjutnya, Sondakh, Sabijono, dan Gerungai menemukan bahwa metode Activity Based Costing memberikan informasi biaya yang lebih tepat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial.⁷ Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penentuan harga pokok dan belum banyak mengaitkannya dengan evaluasi efisiensi biaya operasional pada perusahaan transportasi berskala besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Activity Based Costing pada PT Blue Bird Tbk sekaligus mengevaluasi implikasinya terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil telaah penelitian sebelumnya, masih terdapat peluang untuk mengembangkan kajian mengenai penerapan Activity Based Costing pada perusahaan transportasi yang memiliki skala operasi besar dan aktivitas yang kompleks. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak hanya berfokus pada perhitungan harga pokok jasa, tetapi juga menganalisis aktivitas yang menjadi sumber utama pembentukan biaya serta implikasinya terhadap efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada PT Blue Bird Tbk periode 2024–2025 untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok jasa dan pengendalian biaya operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas operasional yang membentuk biaya jasa pada PT Blue Bird Tbk, menganalisis cost driver yang digunakan dalam setiap aktivitas, menerapkan metode Activity Based Costing dalam penentuan

⁴ Mehmet Ozcalici et al., "Strategizing Competitive Edge in Service Operations: A Model Proposal for Determining the Unit Costs Through the Activity-Based Cost Accounting and the Full-Consistency Method," *Operations Management Research* 17 (2024): 996–1021, <https://doi.org/10.1007/s12063-024-00485-1>.

⁵ Charles T Horngren, Srikant M Datar, and Madhav V Rajan, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, 16th ed. (Pearson Education, 2018).

⁶ Jurusan Akuntansi Kindangen, Morasa, dan Mawikere no. 4 (2018): 596–602.

⁷ Brigita Angelica Sondakh, Harijanto Sabijono, and Natalia Y.T. Gerungai, "Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menghitung Harga Pokok Penjualan Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 282–91, <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49282>.

harga pokok jasa, serta mengevaluasi implikasi penerapan metode tersebut terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan selama periode 2024–2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu fenomena berdasarkan data berbentuk angka yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga pokok jasa pada Blue Bird Group periode 2024–2025 melalui analisis aktivitas operasional, penentuan *cost driver*, serta evaluasi efisiensi biaya operasional perusahaan.

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang menggunakan sumber daya perusahaan. Metode ini dikembangkan untuk memperbaiki kelemahan sistem biaya tradisional yang sering menyebabkan ketidaktepatan pembebanan biaya overhead karena hanya menggunakan satu dasar alokasi biaya. *Activity Based Costing* adalah metode penentuan biaya yang menjadikan aktivitas sebagai objek biaya utama serta menggunakan *cost driver* sebagai dasar pembebanan biaya kepada produk atau jasa sesuai tingkat konsumsi aktivitasnya.⁸

Tahapan dalam penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

1. Mengidentifikasi berbagai aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan
2. Mengelompokkan biaya berdasarkan kelompok aktivitas atau *cost pool*
3. Menentukan *cost driver* yang sesuai pada setiap aktivitas
4. Menghitung tarif untuk masing - masing *cost pool*
5. Mengalokasikan biaya sesuai tingkat penggunaan atau konsumsi aktivitas.

Metode ABC mampu membantu perusahaan dalam pengendalian biaya, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan keputusan penetapan harga yang lebih tepat.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentang Perusahaan

⁸ Horngren, Datar, and Rajan, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*.

⁹ A Saeed, A Widyaningsih, and M Khaled, "The Implementation of Activity Based Costing in Improving Operational Efficiency," *Journal of Accounting and Business Research* 5, no. 2 (2023): 115–26.

PT Blue Bird Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi dan telah beroperasi sejak tahun 1972. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu penyedia layanan transportasi terkemuka di Indonesia dengan berbagai unit usaha yang mencakup layanan taksi reguler, taksi eksekutif, penyewaan kendaraan, bus dan shuttle, serta jasa logistik. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, PT Blue Bird Tbk terus melakukan transformasi bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan kualitas layanan guna mempertahankan daya saing di industri transportasi.

Karakteristik operasional PT Blue Bird Tbk yang melibatkan berbagai aktivitas, seperti pengelolaan armada, penggunaan bahan bakar, pemeliharaan kendaraan, pembayaran tenaga kerja pengemudi, serta kegiatan administrasi operasional, menyebabkan struktur biaya perusahaan menjadi cukup kompleks. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan membutuhkan metode perhitungan biaya yang mampu mengalokasikan biaya secara lebih tepat berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Selain itu, laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa beban pokok pendapatan mengalami peningkatan dari Rp3.410.448 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.890.817 juta pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya yang efektif sehingga PT Blue Bird Tbk dipandang sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan harga pokok jasa serta evaluasi efisiensi biaya operasional selama periode 2024–2025.

Perhitungan *Activity Based Costing* (ABC)

Laporan Laba Rugi		
PT. Blue Bird Tbk		
Periode 2024 dan 2025		
Keterangan	2025	2024
	Rp	Rp
Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain		
Penjualan dan pendapatan usaha	5,705,306	5,039,947
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,890,817)	(3,410,448)
Jumlah laba bruto	1,814,489	1,629,499
Beban umum dan administrasi	(1,127,114)	(995,395)
Pendapatan keuangan	27,724	37,239
Beban bunga dan keuangan	(103)	(68,599)
Pendapatan lainnya	102	72,062
Beban lainnya	(16,621)	(5,980)
Keuntungan lainnya	127,974	86,792
Jumlah laba sebelum pajak penghasilan	824,714	755,618
Beban pajak	(181,303)	(162,919)
Jumlah laba tahun berjalan	643,411	592,699
Penghasilan Komprehensif Lain		

Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(7,930)	2,984
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya	(7,930)	2,984
Jumlah laba rugi komprehensif	635,837	595,683
Laba yang dapat diatribusikan		
Laba yang dapat diatribusikan ke entitas induk	635,837	585,195
Laba yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	7,574	7,504
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	627,921	588,200
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	7,560	7,483
Laba per saham dasar	254	234

Berdasarkan laporan laba rugi Blue Bird Group periode 2024-2025, biaya operasional perusahaan dikelompokkan ke dalam beberapa aktivitas utama yang berkaitan dengan operasional jasa transportasi.

Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Blue Bird Group dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi aktivitas operasional perusahaan, menentukan *cost driver*, menghitung tarif *cost pool*, serta mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang menggunakan sumber daya perusahaan. Metode ini diterapkan untuk memperoleh informasi harga pokok jasa yang lebih tepat dan akurat selama periode 2024–2025.

Pengelompokan Biaya Aktivitas

Biaya aktivitas diperoleh dari laporan keuangan Blue Bird Group tahun 2024-2025, sedangkan data *cost driver* menggunakan estimasi operasional perusahaan berdasarkan aktivitas jasa transportasi.

Tabel 2. Biaya Aktivitas

Aktivitas	Jenis Aktivitas	2025 (Rp Juta)	2024 (Rp Juta)
Upah dan tenaga kerja langsung	Unit Level Activity	1.671.242	1.473.411
Beban bahan bakar	Unit Level Activity	1.012.377	958.112
Perbaikan dan pemeliharaan	Batch Level Activity	188.126	162.233
Depresiasi armada	Unit Level Activity	615.375	515.125
Biaya overhead lainnya	Facility Level Activity	403.697	301.567

Perhitungan Tarif *Cost Pool*

$$\text{Tarif Cost Pool} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Total Cost Driver}}$$

Contoh perhitungan 2024

$$\text{Tarif Cost Pool} = \frac{958.112 \text{ Juta}}{191.622.400} = 5.000/\text{km} \text{ (Dan seterusnya)}$$

Contoh perhitungan 2025

$$\text{Tarif Cost Pool} = \frac{1.012.377 \text{ Juta}}{202.475.400} = 5.000/\text{km}$$

Tabel 3. Tarif Cost Driver dan Cost Pool

Cost Driver	Total Driver 2024	Tarif Cost Pool 2024	Total Driver 2025	Tarif Cost Pool 2025
Kilometer perjalanan	191.622.400 km	Rp5.000/km	202.475.400 km	Rp5.000/km
Jam kerja driver	29.468.220 jam	Rp50.000/jam	33.424.840 jam	Rp50.000/jam
Frekuensi servis	8.111 servis	Rp20 juta/servis	9.406 servis	Rp20 juta/servis
Penggunaan armada	20.605 unit	Rp25 juta/unit	24.615 unit	Rp25 juta/unit
Jumlah order pelanggan	15.078.350 order	Rp20.000/order	20.184.850 order	Rp20.000/order

Biaya bahan bakar, upah tenaga kerja langsung, biaya perbaikan dan pemeliharaan, serta depresiasi armada diperoleh dari laporan beban pokok penjualan dan pendapatan perusahaan tahun 2024-2025.

Pembebanan Biaya berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC)

Pembebanan biaya pada metode *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan dengan mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas operasional yang mengonsumsi sumber daya perusahaan. Setiap aktivitas dibebankan menggunakan *cost driver* yang sesuai agar biaya operasional dapat dialokasikan secara lebih akurat pada jasa transportasi perusahaan. Sistem penentuan biaya yang efektif harus mampu mencerminkan hubungan antara aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan sumber daya yang dikonsumsi.¹⁰

Tabel 4. Biaya berdasarkan *Activity Based Costing*

Aktivitas	Cost Driver	Tahun 2024 (Rp Juta)	Tahun 2025 (Rp Juta)
Penggunaan bahan bakar	Kilometer perjalanan	958.112	1.012.377
Tenaga kerja driver	Jam kerja driver	1.473.411	1.671.242
Perbaikan dan pemeliharaan	Frekuensi servis	162.233	188.126
Depresiasi armada	Jumlah armada operasional	515.125	615.375
Administrasi operasional	Jumlah order pelanggan	301.567	403.697
Total Biaya Operasional		3.410.448	3.890.817

¹⁰ Colin Drury, *Management and Cost Accounting*, 10th ed. (Cengage Learning, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas operasional yang berkaitan langsung dengan penyediaan layanan transportasi merupakan komponen utama yang memengaruhi pembentukan biaya jasa pada PT Blue Bird Tbk. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hilton dan Platt yang menjelaskan bahwa struktur biaya pada perusahaan jasa umumnya dipengaruhi oleh aktivitas operasional yang berhubungan langsung dengan proses pemberian layanan kepada pelanggan.¹¹ Oleh karena itu, penentuan aktivitas dan cost driver yang tepat menjadi aspek penting dalam menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan bagi kebutuhan manajemen.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Raiborn yang menyatakan bahwa Activity Based Costing mampu meningkatkan ketepatan pembebanan biaya dengan menghubungkan biaya pada aktivitas yang mengonsumsi sumber daya perusahaan.¹² Pendekatan tersebut dapat meminimalkan terjadinya distorsi biaya yang sering ditemukan pada metode pembebanan biaya tradisional. Pada penelitian ini, penggunaan cost driver yang sesuai memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas yang menjadi sumber utama pembentukan biaya operasional sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif dan terarah.

Penentuan Harga Pokok Jasa

Penentuan harga pokok jasa pada Blue Bird Group dilakukan dengan menggabungkan biaya langsung dan biaya overhead yang telah dialokasikan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Tabel 5. Harga Pokok Jasa

Keterangan	Biaya Langsung 2024 (Juta)	Biaya Langsung 2025 (Juta)	Biaya Overhead 2024 (Juta)	Biaya Overhead 2025 (Juta)	Harga Pokok Jasa 2024	Harga Pokok Jasa 2025
Bahan Bakar	958,112	1,012,377				
Biaya Tenaga Kerja	1,473,411	1,671,242				
Biaya Pemeliharaan			162,233	188,126		
Depresiasi			515,125	615,375		
Biaya Administrasi			301,567	403,697		
Total	2,431,523	2,683,619	978,925	1,207,198	3,410,448	3,890,817

Dari analisis hitungan tersebut, terjadi kenaikan harga pokok jasa dimana harga pokok jasa naik dari jumlah sebesar Rp3.410.448 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.890.817 juta pada tahun

¹¹ Ronald W Hilton and David E Platt, *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*, 13th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2023).

¹² Cecily A Raiborn and Michael R Kinney, *Cost Accounting: Foundations and Evolutions*, 10th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021).

2025. Penyebab terjadinya kenaikan biaya tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya operasi yang diakibatkan oleh kenaikan biaya gaji driver, biaya BBM kendaraan, dan jumlah armada yang digunakan.

Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas operasional yang menjadi penyebab utama munculnya biaya. Informasi yang dihasilkan dari metode ini dapat digunakan oleh manajemen PT Blue Bird Tbk sebagai dasar dalam menetapkan tarif layanan yang lebih tepat karena perhitungan biaya dilakukan berdasarkan tingkat konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas. Dengan pendekatan tersebut, perusahaan dapat menentukan tarif yang lebih rasional, meningkatkan daya saing, serta tetap menjaga tingkat keuntungan yang diharapkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja pengemudi dan biaya bahan bakar merupakan komponen biaya yang paling dominan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengarahkan kebijakan pengendalian biaya pada aktivitas tersebut melalui pengaturan jam kerja yang optimal, peningkatan efisiensi penggunaan armada, serta pengelolaan konsumsi bahan bakar secara lebih efektif.

Selain meningkatkan akurasi perhitungan biaya, metode ABC mendukung penerapan sistem pengendalian biaya yang berorientasi pada aktivitas. Setiap biaya dapat ditelusuri berdasarkan aktivitas yang memicu timbulnya biaya sehingga perusahaan lebih mudah mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah maupun aktivitas yang kurang efisien. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan perbaikan proses operasional dan meminimalkan pemborosan biaya. Dari perspektif akademik, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi manajemen mengenai penerapan Activity Based Costing pada sektor jasa transportasi. Temuan penelitian memberikan bukti bahwa metode ABC tidak hanya berperan dalam menghasilkan informasi harga pokok jasa yang lebih akurat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengendalian biaya dan pendukung pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan jasa yang memiliki aktivitas operasional yang kompleks.

Analisis Penelitian

Hasil analisis penelitian terhadap Blue Bird Group pada tahun 2024-2025 menyatakan bahwa aktivitas operasional yang paling berpengaruh dalam bentuk biaya produksi jasa adalah penggunaan bahan bakar kendaraan, biaya tenaga kerja driver, pemeliharaan armada kendaraan, biaya depresiasi kendaraan, dan biaya administrasi operasional. Hal tersebut merupakan aktivitas utama yang dapat dikatakan sebagai aktivitas yang langsung mengkonsumsi sumber daya dalam bentuk jasa transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja pengemudi dan biaya bahan bakar merupakan komponen biaya terbesar dalam operasional PT Blue Bird Tbk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hahuly et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas operasional utama

pada perusahaan jasa transportasi dan ekspedisi umumnya menjadi penyerap biaya terbesar sehingga perlu menjadi fokus pengendalian biaya.¹³ Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa intensitas operasional armada kendaraan mengalami peningkatan sehingga konsumsi biaya perusahaan juga meningkat. Aktivitas operasional yang memiliki tingkat konsumsi sumber daya tertinggi akan memberikan pengaruh terbesar terhadap pembentukan biaya jasa perusahaan.¹⁴

Pengidentifikasian *cost driver* menghasilkan temuan bahwa setiap kegiatan operasional memiliki *cost driver* berbeda. Penggunaan bahan bakar mempergunakan kilometer perjalanan sebagai *cost driver*, mengingat makin jauhnya kendaraan beroperasi akan menyebabkan konsumsi bahan bakar makin banyak. Kegiatan tenaga kerja *driver* mempergunakan jam kerja driver, sebab biaya tenaga kerja akan dipengaruhi oleh lamanya operasi kendaraan. Kegiatan pemeliharaan armada mempergunakan frekuensi servis kendaraan, mengingat semakin tingginya penggunaan armada akan menyebabkan kebutuhan pemeliharaan kendaraan semakin tinggi. Selain itu, kegiatan administrasi operasional mempergunakan jumlah order pelanggan sebagai *cost driver*, mengingat peningkatan jumlah transaksi pelanggan akan menyebabkan kegiatan administrasi menjadi semakin intensif. Penggunaan *cost driver* yang tepat dalam sistem *Activity Based Costing* dapat meningkatkan ketepatan pembebanan biaya karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya perusahaan.¹⁵

Implementasi metode ABC (*Activity Based Costing*) dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan klasifikasi terhadap biaya operasional berdasarkan aktivitas-aktivitas perusahaan, dimana biaya-biaya tersebut diakumulasikan menggunakan *cost driver* aktivitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah harga pokok jasa perusahaan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp3.410.448 juta, dan mengalami kenaikan hingga mencapai Rp3.890.817 juta pada tahun 2025. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan biaya operasional perusahaan, di mana biaya yang paling banyak mengalami kenaikan adalah biaya tenaga kerja *driver*, bahan bakar kendaraan, dan depresiasi armada operasional.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahmawati dan Putra (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan bagi kebutuhan manajemen. Pada kedua penelitian tersebut, biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sehingga pembebanan biaya menjadi lebih mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya. Dengan

¹³ Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, and Lilis Binawati, "Penerapan Activity Based Costing Dan Activity Based Management Pada Jasa Ekspedisi CV. Siantar Pratama Trans," *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7, no. 3 (2023): 657–76, <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i3.2395>.

¹⁴ Edward J Blocher, David E Stout, and Gary Cokins, *Cost Management: A Strategic Emphasis*, 9th ed. (McGraw-Hill Education, 2021).

¹⁵ Don R Hansen, Dan L Heitger, and Maryanne M Mowen, *Cornerstones of Managerial Accounting*, 7th ed. (Cengage Learning, 2022).

demikian, informasi biaya yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan perusahaan.

Meskipun memiliki kesamaan dalam penerapan metode ABC, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada perhitungan harga pokok jasa, sedangkan penelitian ini juga menyoroti aspek efisiensi biaya operasional melalui identifikasi aktivitas yang menyerap biaya terbesar. Selain itu, perbedaan karakteristik objek penelitian turut memengaruhi hasil yang diperoleh. PT Blue Bird Tbk memiliki cakupan operasional yang luas dengan jumlah armada dan aktivitas pendukung yang lebih kompleks, sehingga cost driver yang digunakan menjadi lebih beragam. Kondisi tersebut memungkinkan analisis yang dilakukan tidak hanya menghasilkan perhitungan harga pokok jasa yang lebih rinci, tetapi juga memberikan gambaran mengenai aktivitas yang perlu menjadi prioritas dalam upaya pengendalian dan efisiensi biaya operasional perusahaan.

Analisis efisiensi biaya mencerminkan bahwa *Activity Based Costing* sebagai metodologi yang mempermudah perusahaan dalam menganalisis aktivitas dengan biaya konsumsi tertinggi. Dari analisis yang ada, aktivitas tenaga kerja driver dan penggunaan bahan bakar merupakan dua aktivitas dengan biaya konsumsi tertinggi sehingga perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya terhadap aktivitas tersebut. Pengendalian biaya ini bisa dilakukan dengan mengontrol penggunaan armada kendaraan, efisiensi dalam menggunakan bahan bakar, jam kerja driver, dan pemanfaatan kendaraan secara optimal untuk meminimalisir biaya kerusakan armada. Lebih lanjut, perusahaan juga bisa menghemat biaya operasional yang diakibatkan oleh aktivitas yang tidak memberikan manfaat. Penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa transportasi dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional karena perusahaan mampu mengetahui aktivitas yang menyebabkan tingginya konsumsi biaya secara lebih detail.¹⁶

Implikasi Praktis dan Teoritis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen PT Blue Bird Tbk sebagai dasar dalam menentukan strategi tarif layanan yang lebih akurat karena biaya dibebankan berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya. Informasi tersebut juga dapat membantu perusahaan mengendalikan biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja pengemudi, dan biaya pemeliharaan armada yang menjadi komponen biaya terbesar.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur akuntansi manajemen yang menyatakan bahwa *Activity Based Costing* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan akurasi pembebanan biaya pada sektor jasa. Penelitian ini juga memperluas bukti empiris mengenai

¹⁶ R Setiawan, D Pratama, and N Lestari, "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Metode Activity Based Costing Pada Perusahaan Transportasi," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 1 (2024): 44–58.

penerapan Activity Based Costing pada industri transportasi di Indonesia yang masih relatif terbatas dibandingkan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Langfield-Smith yang menjelaskan bahwa informasi biaya yang diperoleh melalui pendekatan berbasis aktivitas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.¹⁷ Informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah maupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan pemborosan sehingga upaya perbaikan operasional dapat dilakukan secara lebih tepat.

Selain itu, penerapan Activity Based Costing semakin banyak digunakan pada berbagai sektor usaha karena mampu menyediakan informasi biaya yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen.¹⁸ Dalam konteks PT Blue Bird Tbk, hasil perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan tarif yang lebih tepat, meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional, serta mengevaluasi kinerja setiap aktivitas yang berkontribusi terhadap pembentukan biaya jasa. Dengan demikian, penerapan Activity Based Costing tidak hanya mendukung ketepatan penentuan harga pokok jasa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Kegiatan operasional yang berpengaruh terhadap penetapan biaya pokok jasa dalam perusahaan meliputi pemakaian bahan bakar untuk kendaraan, upah pekerja supir, maintenance armada, penyusutan kendaraan, serta administrasi operasional. Kegiatan pemakaian bahan bakar dan upah pekerja supir merupakan kegiatan dengan pengeluaran biaya paling terbesar karena berkaitan langsung dengan operasional armada transportasi perusahaan. *Cost driver* yang diaplikasikan dalam *Activity Based Costing* meliputi jarak yang ditempuh, jam kerja supir, seringnya servis kendaraan, jumlah armada yang beroperasi, dan jumlah pemesanan oleh pelanggan. Dengan menggunakan cost drivers tersebut, perusahaan dapat melakukan penyusunan biaya dengan tepat berdasarkan aktivitas yang memakai sumber daya dari perusahaan tersebut. Penerapan konsep ABC pada Blue Bird Group dapat dilihat dari kegiatan operasi perusahaan, kelompok biaya operasi, penentuan *cost driver*, hingga beban biaya yang dibebankan berdasarkan aktivitas perusahaan. Pengembangan Activity Based Costing melalui pendekatan Time-Driven Activity Based Costing memberikan kemampuan yang lebih baik dalam mengukur konsumsi sumber daya berdasarkan

¹⁷ Kim Langfield-Smith et al., *Management Accounting: Information for Creating and Managing Value*, 9th ed. (North Ryde: McGraw-Hill Education Australia, 2021).

¹⁸ Ahmad Choirul Mubaroq and Citra Tri Setyorini, "Penerapan Activity-Based Costing Dalam Berbagai Industri: Analisis Bibliometrik Pada Publikasi Ilmiah," *EL Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2024): 133–48.

kapasitas waktu yang digunakan oleh setiap aktivitas.¹⁹ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perolehan jasa tahun 2024 berada pada nilai Rp3.410.448 juta, namun meningkat menjadi Rp3.890.817 juta pada tahun 2025. Meningkatnya biaya ini karena ada kenaikan aktivitas operasional perusahaan, terutama biaya tenaga kerja *driver*, bahan bakar kendaraan, dan penggunaan armada operasional.

REFERENSI

- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2021). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Drury, C. (2021). *Management and Cost Accounting* (11th ed.). Hampshire: Cengage Learning.
- Hahuly, Widodo, & Binawati (2023). *Penerapan Activity Based Costing dan Activity Based Management pada Jasa Ekspedisi CV. Siantar Pratama Trans*. Jurnal: Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(3), 657–676. DOI: 10.35145/bilancia.v7i3.2395.
- Hansen, D. R., Heitger, D. L., & Mowen, M. M. (2022). *Cornerstones of Managerial Accounting* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2023). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2007). *Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler and More Powerful Path to Higher Profits*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kindangen, F., Morasa, J., & Mawikere, L. M. (2018). *Penerapan Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Penyewaan Jasa Kendaraan pada PT Serasi Autoraya*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4).
- Langfield-Smith, K., Smith, D., Andon, P., & Hilton, R. (2021). *Management Accounting: Information for Creating and Managing Value* (9th ed.). North Ryde: McGraw-Hill Education Australia.
- Mediaty, Usman, A., Mahmuda, S. R., Mansa, C. N. A., & Sudharma, F. Z. (2023). Implementation Activity-Based Costing & Time-Driven Activity-Based Costing: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), 1297–1312. <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i4.7113>
- Mubaroq, A. C., & Setyorini, C. T. (2024). Penerapan Activity-Based Costing dalam Berbagai Industri: Analisis Bibliometrik pada Publikasi Ilmiah. *EL Mubasaba: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 133–148.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

¹⁹ Robert S Kaplan and Steven R Anderson, *Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler and More Powerful Path to Higher Profits* (Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press, 2007).

- Ozcalici, M., Pamucar, D., Kaya, A., Tutcu, B., Karamanci, H., & Gurler, H. E. (2024). *Strategizing Competitive Edge in Service Operations: A Model Proposal for Determining the Unit Costs Through the Activity-Based Cost Accounting and the Full-Consistency Method*. *Operations Management Research*, 17, 996–1021.
- PT Blue Bird Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan 2024*. Jakarta: PT Blue Bird Tbk. Diakses dari PT Blue Bird Tbk Investor Relations
- PT Blue Bird Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Tahunan 2025*. Jakarta: PT Blue Bird Tbk. Diakses dari PT Blue Bird Tbk Investor Relations
- Putuhena, H., & Kamarudin, S. F. (2024). Activity Based Costing: Sebuah kajian. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1101–1107. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2027>
- Raiborn, C. A., & Kinney, M. R. (2021). *Cost Accounting: Foundations and Evolutions* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Sánchez-Rebull, M. V., Niñerola, A., & Hernández-Lara, A. B. (2023). After 30 Years, What Has Happened to Activity-Based Costing? A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 13(2). <https://doi.org/10.1177/21582440231178785>.
- Sondakh, B. A., Sabijono, H., & Gerungai, N. Y. T. (2023). *Penerapan Activity Based Costing System dalam Menghitung Harga Pokok Penjualan pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado*. *Jurnal EMBA*, 11(3), 282–291.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.